

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND LIQUIDITY ON TAX AGGRESSIVITY (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE BASIC AND CHEMICAL INDUSTRIAL SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2021 PERIOD)

Titi Aslah¹, Jihat²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

ABSTRACT

The existence of different interests between the government and taxpayers leads to tax avoidance by taxpayers in the form of taking advantage of loopholes in the Tax Law. This study aims to determine the effect of profitability, leverage and liquidity on tax aggressiveness (an empirical study of manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period). From the results of the tests that have been carried out in this study, it can be concluded that profitability (Return on Assets) has a significant effect on tax aggressiveness (Effective Tax Rate), while Leverage (Debt to Equity Ratio) and Liquidity (Current Ratio) have no effect on tax aggressiveness (Effective Tax Rate) in Manufacturing companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI

DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PERIODE 2018-2021)

ABSTRAK

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak menimbulkan tindakan penghindaran pajak oleh wajib pajak dalam bentuk memanfaatkan celah Undang-Undang Perpajakan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (*Effective Tax Rate*), sedangkan pada *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Likuiditas (Current Ratio)* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*Effective Tax Rate*) di perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Korespondensi: Titi Aslah, SE, M. Ak., Jihat, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jl. Salemba I No.10 Jakarta Pusat, Kode pos 10430. Email: titi_aslah@stie.jayakarta.ac.id

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, menyatakan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat menjadi barang, dengan mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya dalam kegiatan industri. Salah satu industri yang ada Indonesia adalah industri manufaktur. Ada beberapa sektor yang masuk ke dalam industri manufaktur, diantaranya adalah industri dasar kimia, sektor industri bahan konsumen, dan sektor aneka industri.

Besarnya beban pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Salah satu contoh terjadinya kasus penghindaran pajak adalah yang dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp 409.59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindektasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566.84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Sumber. www.rimanews.com 15 Desember 2017,22.14).

Fenomena penghindaran pajak lainnya yang terjadi di Indonesia adalah PT. Semen Baturaja Tbk, dimana PT. Semen Baturaja tidak membayar pajak sejak Juli 2017, dimana PT Semen Baturaja Tbk memiliki 8 alat berat yang merupakan inventaris untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut , nilai nominal denda dan biaya pajak yang wajib dibayar sekitar 78 juta yang jatuh temponya pada Juli lalu (m.merdeka.com).

Dari fenomena diatas dapat menjelaskan bahwa walaupun tax avoidance secara literal tidak melanggar hukum, semua pihak sepakat bahwa yang namanya penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara (pajak.go.id, yang diakses pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 20:00 WIB).

Tindakan dalam melakukan agresivitas pajak dengan mengecilkan jumlah pembayaran pajak yang tidak tepat, karena dalam pembayaran pajaknya mempunyai keterlibatan dengan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya seperti pendidikan, kesehatan masyarakat dan transportasi umum. Tindakan agresivitas pajak yang direncanakan oleh perusahaan dalam kurun waktu yang pendek maupun

panjang akan sangat mengurangi pendapatan negara.

Hal ini memotivasi penulis untuk meneliti tentang agresivitas pajak. Apabila penerimaan pajak yang diterima negara optimal maka akan memajukan kesejahteraan dan kemakmuran Negara. Ada berbagai macam aspek yang berpengaruh pada tindakan agresivitas pajak yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

II. LITERATUR REVIEW

Pajak adalah keharusan yang timbul karena keadaan, peristiwa dan tingkah laku yang memberikan status tertentu. Melimpahkan sebagian dari harta yang dimiliki ke kas negara adalah wajib tetapi itu bukan merupakan hukuman bagi pemerintah dan diharuskan, dan tidak menerima manfaat secara langsung dari Negara untuk menjaga kesejahteraan bersama.

Menurut Mardiasmo (2019:165), objek pajak adalah hal-hal yang menjadi dasar untuk dikenakan pajak. Objek pajak dapat berupa kekayaan, pendapatan, atau kegiatan ekonomi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat diukur. Dalam konteks pajak, objek pajak merupakan subjek yang dikenai kewajiban pajak oleh pemerintah.

Menurut Diana Sari (2019:178), wajib pajak adalah orang atau badan yang diwajibkan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini didasarkan pada prinsip keadilan pajak, dimana setiap orang atau badan yang memperoleh penghasilan atau memiliki kekayaan tertentu harus ikut serta dalam membiayai pengeluaran negara melalui pembayaran pajak.

Laporan keuangan menurut Munawir (dalam Sulistyowati, 2015:100) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

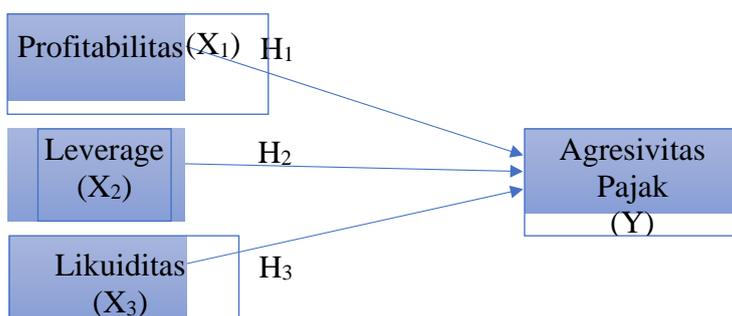
Menurut Mustika (2017) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Menurut Yustrianthe dan Fatniasih (2021) Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang memiliki angka rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah baik. Dengan kata lain semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin banyak kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2017) dalam Fahmi (2020) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* ialah perusahaan yang menggunakan hutang dalam pembiayaan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Sumber dana dari pinjaman untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan *leverage* (Darmawan & Sukartha, 2014). *Leverage* dapat digunakan sebagai gambaran perusahaan memiliki kemampuan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Ross, et al., (2015: 27) semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang – utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan Investor terhadap saham pada perusahaan.

Dalam rangka penelitian ini digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, sebagai berikut :



Perumusan hipotesis pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan teori yang mendasari, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, terhadap agresivitas pajak sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Jumlah laba perusahaan dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajaknya. Profitabilitas tinggi

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 5, No. 1, Juli 2023

menghasilkan agresivitas pajak tingkat tinggi. Agusti (2014), Prasista dan Setiawan (2016), dan Andhari dan Sukartha (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun Nugraha (2015) memperoleh hasil sebaliknya.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian Suyanto (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Demikian juga penelitian Suprpti (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Susilowati (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*, serta Suroiyah (2018) dan Wangga (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Suyanto dan Suparmono (2012) dipelituannya ditemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Rasio likuiditas semakin tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Semakin tinggi tingkat laba perusahaan akan membuat modal (aktiva bersih) perusahaan naik. Dengan meningkatkan aktiva lancar, perusahaan harus memiliki tingkat aktiva bersih yang tinggi (Yusriwati, 2012) dalam Adisamartha dan Noviari (2015). Perusahaan dengan memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berusaha mengalokasikan laba periode berjalan ke periode berikutnya dengan alasan tingkat biaya pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang sehat. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan maka berbanding positif terhadap agresivitas pajak.

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Pengambilan data sampel penelitian dilakukan secara online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kausal adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap agresivitas pajak sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Pengolahan dan perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program Microsoft Excel 2019 dan SPSS

Statistics 24. Program ini digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi data urutan waktu dan analisis regresi linier berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pemilihan model sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak (ETR), sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas (X1) yang diproksikan ROA (Return On Asset), *Leverage* (X2) yang diproksikan DER (Debt to Equity Ratio), dan Likuiditas (X3) yang diproksikan CR (Current Ratio). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20 sampel perusahaan sektor bahan industry dasar dan kimia selama periode 2018-2021.

Hasil statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian iniyang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	0,00	0,10	0,0250	0,02863
DER	20	0,56	5,44	1,5304	1,39925
CR	20	0,87	2,90	1,4956	0,55876
ETR	20	-0,62	13,17	0,8842	2,90373
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, 2023

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	0,839	0,809	0,42215

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 5, No. 1, Juli 2023

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,839 atau 83,9%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak sebesar 0,839 atau 83,9% dan sisanya 16,1% dipengaruhi dari variabel lain.

Uji Signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk mengukur signifikansi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y apakah model regresi penelitian layak atau tidak. Berikut adalah hasil Uji F.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,477	3	4,159	12,210	,000 ^b
	Residual	5,109	15	0,341		
	Total	17,586	18			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LAG_X1, LN_X3

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 12,210 sedangkan pada F_{tabel} 3,238 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,210 > 3,238$). Sedangkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan sehingga model regresi dinyatakan sebagai model yang fit.

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) merupakan parameter yang tepat atau belum.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,382	0,412		-8,201	0,000
	LAG_X1	-0,538	0,093	-0,813	-5,783	0,000
	LN_X3	0,575	0,443	0,199	1,298	0,214
	LN_X2	0,164	0,215	0,118	0,761	0,458

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah SPSS 24, 2023

a. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Profitabilitas

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 5, No. 1, Juli 2023

(X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -5,783 > \text{nilai } t_{tabel} 2,119$ artinya terdapat pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y) secara signifikan sehingga H_1 diterima.

b. Leverage

Berdasarkan tabel 4 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Leverage* (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y) adalah $0,214 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,298 < \text{nilai } t_{tabel} 2,119$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Leverage* (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y) sehingga H_2 ditolak.

c. Likuiditas

Berdasarkan tabel 4 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y) adalah $0,458 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,761 < \text{nilai } t_{tabel} 1,977$ artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel Likuiditas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y) sehingga H_3 ditolak.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer Periode 2018 - 2021, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$,

Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$,

Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,458 > 0,05$,

VI. REFERENSI

A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Budiharto, Widodo. 2010. *Robotika – Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta : Penerbit Andi

- Diana Sari. 2016. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Mardiasmo, 2018. *Akuntansi sektor publik*, Andi: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus* (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*’. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Internet:

www.rimanews.com

m.merdeka.com

finance.detik.com

pajak.go.id

<https://www.cnbcindonesia.com>

Website : <https://www.idx.co.id/id>